

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di era globalisasi manusia hidup bersama dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin hari semakin berkembang dan menjadikannya sebagai salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Salah satu bagian dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah internet. Internet merupakan produk dari teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh manusia. Kehadiran internet dalam kehidupan dianggap telah menjadi sebuah dunia digital yang menciptakan ruang kultur baru, hal ini semakin nyata dengan adanya media sosial. Media sosial sosial yang marak belakangan ini seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *TikTok* adalah produk teknologi media baru yang kini sedang digemari banyak kalangan.

TikTok merupakan jejaring sosial berbagi video pendek yang memungkinkan penggunaanya dapat membuat serta mengunggah video menyanyi, dan juga menari dengan berbagai efek menarik. *TikTok* banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala usia sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat konten negatif di dalamnya. Kehadiran *TikTok* membuat ruang privasi seseorang melebur dengan ruang publik. Aplikasi media sosial *TikTok* saat ini banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri seseorang. Eksistensi diri yang ditunjukkan di media sosial tersebut terkadang berlebihan sehingga menjadi tidak ada batasan antara kehidupan yang nyata dan kehidupan di dunia maya.

Pengguna *TikTok* tidak menyadari dan tidak memahami batasan serta dampak negatif jika terlalu berlebihan dalam mengunggah konten video.

Perkembangan teknologi internet membuat manusia terus berubah, terutama perubahan dalam perilaku komunikasi dengan orang lain, perubahan juga terjadi pada nilai – nilai yang dipegang sebelumnya, seperti cara menghormati ruang pribadi orang lain, dan cara menyampaikan pendapat dengan baik dan santun. Semua jenis aplikasi media sosial termasuk *TikTok* memiliki banyak sekali celah yang menimbulkan dampak negatif bagi para penggunanya.

Pertama, disebabkan oleh kurangnya konsep diri seseorang, misalnya seorang remaja mengunggah konten menari menggunakan pakaian sexy dengan goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan. Tujuan dari mengunggah konten tersebut adalah untuk menunjukkan eksistensi diri, pembuktian diri, menjadi pusat perhatian dan kemudian menjadi viral. Banyak pengguna *TikTok* mengunggah konten sejenis tanpa menyadari bahwa konten tersebut bukanlah hal yang pantas untuk dibagikan dan dapat menjadi contoh yang tidak baik untuk ditiru.

Kedua, adanya potensi *cyber bullying*. Konten yang dibuat dan diunggah pada aplikasi media sosial *TikTok* dapat ditonton oleh semua orang dengan segala usia dan berasal dari berbagai kalangan. Tindakan seseorang yang berlebihan dalam mengunggah konten memicu orang lain yang tidak bijak menggunakan media sosial untuk melakukan *cyber bullying* yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dan emosional seseorang. Beberapa orang menggunakan *TikTok* untuk mengolok – olok seseorang, kelompok atau komunitas, rasisme hingga agama, termasuk melakukan *body shaming* yang dapat

membuat seseorang menjadi tidak percaya diri, merasa tidak dihargai dan dapat memperburuk citra seseorang.

Ketiga, dapat memicu sifat narsisme yang berlebihan, terkadang seseorang rela melakukan apapun untuk mengejar jumlah *like* dan jumlah pengikut pada akun *TikTok* yang dimiliki. Melihat konten yang diunggguh mendapatkan jumlah *like* yang banyak dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Perilaku narsisme ditunjukan dengan penampilan seseorang yang ingin menampilkan suatu pola yang berlebihan dan rasa percaya diri yang tinggi serta cenderung tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat membuat pengguna *TikTok* bertingkah laku aneh. Contohnya, konten yang dibuat oleh sekelompok orang yang bergoyang secara bergerombol dengan menggunakan seragam sekolah ditengah jalan.

Seseorang dapat mengemas dirinya di dalam media sosial termasuk pada aplikasi *TikTok*. Dalam *TikTok* seseorang dalam mengemas dirinya untuk membentuk citra baginya. Bahasa yang ditulis dalam keterangan video, info dalam dinding info, dan foto profil yang memiliki kekuatan yang kuat untuk membentuk citra diri seseorang. Apa yang seseorang inginkan untuk mempersepsi orang lain tentang dirinya dapat terlihat dengan jelas melalui aktivitas dan informasi diri dalam profil *TikTok*. *TikTok* adalah media sosial yang kuat dan sangat mudah diakses untuk mempromosikan seseorang. Tak sedikit nama – nama orang biasa hingga akhirnya dapat dikenal oleh banyak orang seperti selebriti yang mencuat dan naik daun karena aplikasi *TikTok*.

Oleh karena itu, diperlukan adanya konsep diri yang kuat pada pengguna *TikTok* agar terhindar dari bahaya dan dampak negatif penggunaan aplikasi media

sosial khususnya *TikTok*. Adanya konsep diri akan menunjang individu dalam menjalani hidup karena dengan konsep diri seseorang akan bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mewarnai perilaku individu. Konsep diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan dan dialami individu mengenai dirinya sendiri.

Rakhmat (2018:124) konsep diri dipengaruhi orang dua faktor yaitu orang lain (*significant others*) dan kelompok rujukan (*reference group*). *Significant other* yaitu meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, perasaan manusia dan juga orang lain yang menilai seperti orangtua, guru, teman dekat dan lain – lain. Jika manusia diterima manusia lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri, manusia akan cenderung bersifat menghormati dan menerima diri sendiri. Sebaliknya jika manusia lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak maka manusia tidak akan menyenangi dirinya sendiri.

Selain itu juga muncul karena kelompok rujukan yang menjadi acuan *reference group*. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik dengan kelompok maupun dengan organisasi. Setiap kelompok mempunyai norma – norma tertentu, norma – norma yang ada dalam kelompok rujukan tersebut akan menjadi ukuran dalam berperilaku. Dalam melihat kelompok rujukan seseorang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri – ciri kelompoknya.

Konsep diri dapat terbentuk melalui pengalaman – pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan kerja maupun masyarakat lainnya. Konsep diri

merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku individu. Perilaku tersebut yang ditampilkan dari hasil respon dan pandangan orang lain mengenai individu tersebut. Individu yang berperilaku negatif biasanya memiliki konsep diri yang negatif, begitu pula sebaliknya.

Menurut *Brooks* dan *Emmert* (dalam *Rakhmat*, 2018:129) ada empat tanda konsep diri negatif yakni peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain dan bersifat pesimis terhadap kompetensi, sehingga merasa tidak berdaya dalam mengatasi masalah. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang positif ditandai dengan lima hal yaitu yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari setiap orang memiliki perasaan dan mampu memperbaiki dirinya.

Desa Cikaso merupakan desa yang terletak di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.901 jiwa dengan rincian 2.464 laki-laki dan 2.437 perempuan. Masyarakat di Desa Cikaso selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari masa ke masa. Salah satunya adalah masyarakat di Desa Cikaso memiliki berbagai akun pada media sosial seperti *Facebook*, *TikTok*, *Youtube*, *Whatsapp*, dan tentu saja *TikTok* yang saat ini menjadi salah satu media sosial yang digemari banyak kalangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial khususnya *TikTok* telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Hal tersebut tentunya membuat *TikTok* memiliki peran yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membentuk konsep diri para penggunanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena

pengguna *TikTok* khususnya di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Penelitian yang akan dibahas berjudul, **“Konsep Diri Pengguna Aplikasi Media Sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian, dengan fokus penelitian yaitu : **“Bagaimana Konsep Diri Pengguna Aplikasi Media Sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan?”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *significant others* terhadap pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana peran *reference group* terhadap pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Diri Pengguna Aplikasi Media Sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Berikut merupakan tujuan penelitian khusus yang di peroleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *significant others* terhadap pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui peran *reference group* terhadap pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat secara teoritis dan secara praktis :

1. Teoritis.

Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, memberikan sumbangan, mengembangkan ilmu komunikasi, menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan memberikan ilmu mengenai Konsep Diri Pengguna Aplikasi Media Sosial *TikTok*.

2. Praktis.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan gambaran mengenai Konsep Diri Pengguna Aplikasi Media Sosial *TikTok*. Penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk mengamalkan ilmu yang didapatkan pada waktu kuliah, serta dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Selain itu,

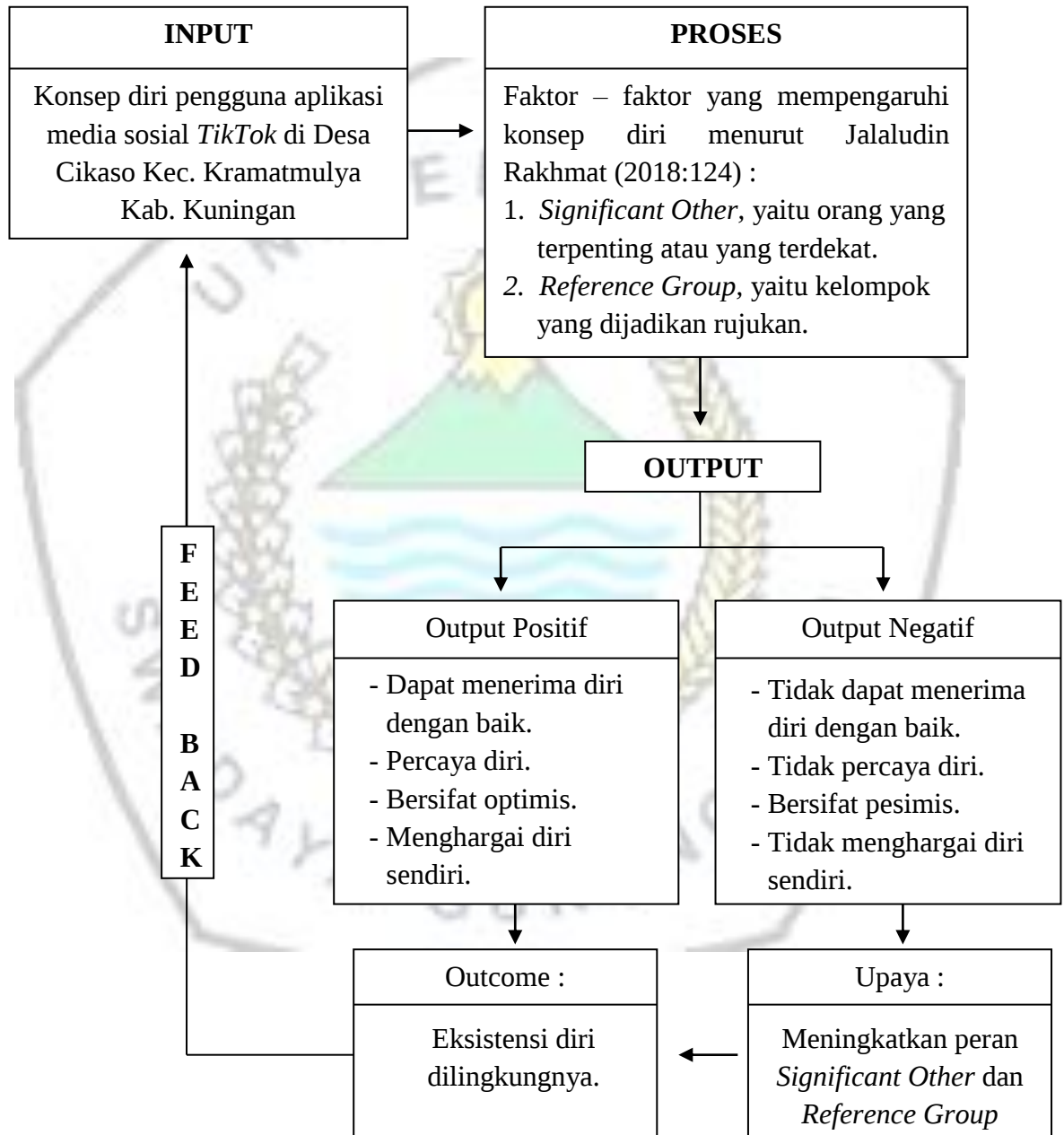
diharapkan juga dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk penelitian serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini adalah mengenai konsep diri pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan dan untuk memahami bagaimana konsep diri pengguna aplikasi *TikTok* dengan menggunakan dua sub fokus yaitu peran orang lain (*significant others*), peran kelompok rujukan (*reference group*).

1. *Significant others* : Konsep diri seseorang dibentuk oleh penilaian orang lain terhadap dirinya. *Significant others* meliputi semua orang terdekat yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan manusia. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan. Mengarahkan tindakan, membentuk pikiran, dan menyentuh secara emosional (Rakhmat, 124:2018)
2. *Reference group* : Kelompok yang secara emosional mengikat seseorang, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya dinamakan kelompok rujukan. Kelompok rujukan yaitu orang-orang yang ikut membantu membentuk pikiran, mengarahkan dan menilai diri. Setiap kelompok tentu mempunyai aturan, norma dan nilai yang berbeda – beda. Aturan, norma dan nilai yang ada dalam kelompok rujukan akan menjadi ukuran dalam berperilaku. Adapun kelompok rujukan ini adalah keluarga, kelompok persahabatan atau teman sebaya, kelompok profesi, kelompok komunitas, dan lain sebagainya.

Jika fokus penelitian tersebut aplikasikan, proses tentang konsep diri pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini yaitu :



Gambar 1.1
Bagan Alur Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi konsep penelitian adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan definisi konsep penelitian dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Konsep diri.

Konsep diri merupakan suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana seseorang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya. Menurut *Burns* (1989:66) konsep diri adalah gambaran dari apa yang dipikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.

2. Aplikasi Media Sosial.

Aplikasi media sosial adalah media *daring* yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara *user* satu dengan *user* yang lainnya, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan sosial. Tujuan dari adanya media sosial adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan jarak dan wilayah yang sangat luas.

3. *TikTok*.

TikTok adalah adalah sebuah jaringan media sosial dalam *platform* video yang dikenalkan oleh *Zhang Yiming* pada 2016 dan dimiliki oleh *ByteDance*. Para pengguna *TikTok* di dorong untuk berimajinasi dengan bebas dan menyatakan ekspresinya dengan bebas dan nantinya dapat dibagikan ke teman atau ke seluruh dunia. *TikTok* sendiri diklaim dapat melakukan pengenalan wajah dengan kecepatan tinggi yang akan disugestikan pada fitur wajah menarik seperti ekspresi lucu, imut, keren, konyol dan memalukan. *TikTok* juga memiliki spesial efek yang dapat digunakan para penggunanya untuk membuat video pendek agar hasil video mereka lebih menarik. Selain itu, *TikTok* juga menyediakan *backgroun* musik dari berbagai artis penyanyi terkenal dengan berbagai kategori mulai dari *DJ*, *Dance*, *R&B*, *Western*, *Cute*, *KKC*, *Addict*, *Populer*, dan lain – lain.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionlisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep – konsep penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa parameter. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka aspek kajian penelitian yaitu komunikasi antarpribadi dan faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri diopersionalisasikan atau dijabarkan kedalam parameter atau indikator seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Konsep diri menurut Jalaludin Rakhmat (2018:127)	<i>Significant Others</i> (orang lain)	a. Orang lain yang mempengaruhi perilaku. b. Orang lain yang mempengaruhi pikiran. c. Orang lain yang mempengaruhi perasaan.
	<i>Reference Group</i> (kelompok rujukan)	a. Orang – orang yang ikut membantu membentuk pikiran. b. Orang – orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri. c. Orang – orang yang memiliki nilai dan norma yang sama.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang di Gunakan

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan yang kesemuanya itu harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Mulyana (2010:150) mengungkapkan dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif banyak bentuknya seiring menggunakan jumlah penghitung, penelitian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris. Penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti menemukan bukti ada apa yang dialami alih-alih penalaran formal maupun analitik.

Metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Kuswarno (2009:1) dalam bukunya yaitu Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya, mengatakan bahwa penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau

mengungkap makna konsep atau fenomena. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata melainkan justru ada di depan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Jadi fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetik. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Kuswarno (2009:36) menggambarkan posisi metodologis fenomenologi yaitu sebagai berikut :

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya bukan pada per-bagian yang membentuk keseluruhan itu.

3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah, akan tetapi fenomenologi akan berusaha mereduksi kesadaran informan dalam memahami fenomena itu. Dalam proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani dan diarahkan dengan teori atau model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model sehingga perspektifnya pun tidak tersaring. Fenomenologi ini mengamati objek, menjelajahi dan menemukan wawasan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam tentang konsep diri pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah seseorang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang sedang diteliti oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian kualitatif, informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian karena dapat memberikan informasi sebanyak – banyaknya mengenai objek penelitian tersebut.

Peneliti untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar – benar nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Sugiyono (2013:5) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia

sebagai objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan informan penelitian ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini adalah pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Adapun kriteria dipilihnya informan kunci pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci merupakan pengguna aktif pada aplikasi media sosial *TikTok*.
2. Jumlah pengikut dan jumlah video yang diunggah untuk melihat keaktifan pengguna dalam menggunakan aplikasi media sosial *TikTok*.
3. Perbedaan usia (usia remaja awal sampai dengan usia dewasa).
4. Perbedaan jenis kelamin, peneliti menilai bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki pemikiran dan tujuan yang berbeda dalam menggunakan aplikasi media sosial *TikTok*.

Tabel 1.2
Data Informan Kunci

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Penggunaan
1.	Syifa Dwi Indriani	Perempuan	18	1 tahun
2.	Valentina Regita Putri	Perempuan	22	1 tahun
3.	Atri Cahya	Perempuan	22	1 tahun
4.	Rio Ferdinan	Laki – laki	18	1 tahun
5.	Ahmad Aziman	Laki – laki	22	1 tahun
6.	Adit Nugraha	Laki – laki	23	1 tahun

Selain informan kunci, dalam penelitian ini juga menggunakan informan pendukung. Informan pendukung bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap dan jelas. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pendukung yaitu :

1. Informan pendukung harus memiliki kedekatan dengan informan kunci.
2. Informan pendukung harus sering berhubungan baik dengan informan kunci.
3. Informan pendukung harus memiliki, menggunakan dan menjadi pengikut akun media sosial *TikTok* dari informan kunci.
4. Informan pendukung harus memberikan informasi secara lengkap, jelas dan revelan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 1.3
Data Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1.	Siska Febriyanti	Perempuan	23	Kaka informan kunci 1.
2.	Karina	Perempuan	23	Sahabat informan kunci 3.
3.	Anah Yulianah	Perempuan	53	Ibu informan kunci 2.
4.	Nur Aini	Perempuan	23	Kaka informan kunci 4.
5.	Hilda Ainy	Perempuan	22	Sahabat informan kunci 5.
6.	Fauzi	Laki – laki	22	Sahabat informan kunci 6.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian, tanpa adanya teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Informasi dalam bentuk data juga harus dimiliki sebagai bahan dari penelitian yang kemudian akan dianalisis karena tujuan utama suatu penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, untuk memperoleh data yang relevan yang peneliti butuhkan berdasarkan permasalahan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi pustaka yang relevan akan menjunjung penelitian menjadi lebih baik, karena pemikiran dan pendapat dari para ahli akan menunjang dalam menentukan arah pemikiran bagi peneliti. Teori – teori yang mendasari permasalahan dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan

studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, diantaranya yaitu :

1. Referensi buku.

Melalui referensi buku – buku literatur dan sumber data lainnya yang mendukung, dilengkapi dengan pendapat dari para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam pembahasan masalah.

2. Karya ilmiah.

Karya ilmiah dari penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang digunakan oleh peneliti. Melalui referensi karya ilmiah penelitian terdahulu yang serupa atau memiliki tujuan serta pembahasan yang hampir sama dengan objek yang diteliti yang pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang mendukung penelitian.

3. *Internet Seacrhing*.

Internet Seacrhing merupakan pencarian data secara *online* melalui internet dengan menggunakan *software* pencarian tertentu yang kemudian tersambung dengan internet dan tersebat di berbagai penjuru dunia. *Internet Seacrhing* digunakan peneliti untuk mencari informasi dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh

data yang *valid* dan faktual maka peneliti melakukan studi lapangan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Observasi.

Penelitian ini melakukan metode observasi yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, objek – objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan hal – hal yang kurang atau tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi. Dengan melakukan observasi, peneliti juga dapat menemukan hal – hal yang di luar persepsi narasumber, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti dalam mengumpulkan data akan melakukan observasi nonpartisipan, peneliti hanya melihat dan mengamati pengguna aplikasi media sosial *Tiktok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan tanpa terlibat didalamnya.

2. Wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu mendalam (*indepth interview*). Sutopo (2006:72) wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang hendak diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam merupakan proses penggali informasi

secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dengan demikian, peneliti terlibat dalam kehidupan informan, maka peneliti akan mendapatkan dan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan hasil berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang kemudian setelah diperoleh akan dianalisis. Dokumentasi perlu dilakukan untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan dan dokumentasi perlu dilakukan dalam berbagai versi.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan

Teknik pengujian keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Hal ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar – benar dapat dipercaya atau belum. Kebenaran data pada penelitian kualitatif salah satunya dapat ditentukan dari derajat kepercayaan atau kredibilitas.

Sugiyono (2016:270) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, menyebutkan bahwa cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain adalah dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjang pengamatan.

Perpanjangan pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk kembali kelapangan melakukan pengamatan kembali serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Perpanjang pengamatan bertujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber dapat semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatkan ketekunan.

Peningkatan ketekunan adalah cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melalui peningkatan ketekunan inilah kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca dari berbagai sumber referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Triangulasi.

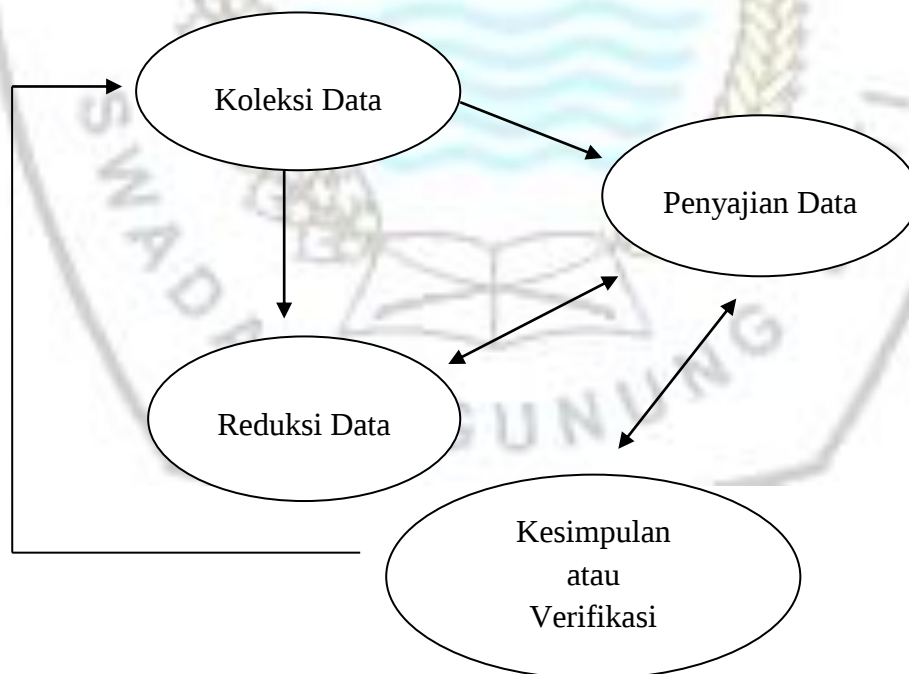
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari sumber/informan, trigulasi dari teknik pengumpulan data, dan trigulasi waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan sumber yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Sumber data yang dikumpulkan peneliti berasal dari objek penelitian, buku referensi terkait, dan data wawancara mendalam bersama informan.
- b. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu tertentu dapat berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

1.8.5 Teknol Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang ngacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis mengenai suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian – bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut *Miles* dan *Huberman* dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (2016:246), tahap – tahap analisis data kualitatif, seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1.2
Komponen dalam analisis data interaktif model

Berikut penjelasan terkait dengan tahapan – tahapan teknik analisa data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* seperti pada gambar di atas, yaitu :

a. Pengumpulan data (*data collection*).

Pengumpulan data yaitu langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dokumentasi serta dari beberapa referensi buku maupun penelusuran *online*. Peneliti melakukan wawancara kepada pengguna aplikasi media sosial *TikTok* mengenai konsep diri.

b. Reduksi data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Peneliti memilah dan memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu mengenai konsep diri pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

c. Penyajian data (*Data Display*).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles* dan *Huberman* (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat kualitatif. Peneliti melakukan penyusunan data yang telah direduksi, selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembahasan dan ditarik kesimpulan mengenai konsep diri pengguna aplikasi media sosial *TikTok* di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

4. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verifying*).

Kegiatan ini dilakukan setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kesimpulan juga didukung oleh bukti dari data yang diperoleh dilapangan dari rangkaian prosesi awal hingga akhir untuk dapat mengemukakan sebuah kesimpulan dari apa yang diteliti.

1.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam menunjang pengumpulan data adalah di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai kriteria – kriteria informan yang diperlukan telah memenuhi persyaratan sehingga dalam melaksanakan penelitian dapat mempermudah, mengefektifkan serta mengefisiensikan waktu dalam mencari data yang diperlukan.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu dimulai sejak bulan Maret sampai dengan Agustus 2021. Adapun rencana jadwal penelitian jika diuraikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

[illegible]

